

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat membaca merupakan suatu dorongan yang tingkatnya meningkat seiring dengan upaya seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Individu yang memiliki minat baca tinggi akan menunjukkannya melalui kesediaan untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya, baik atas kemauan sendiri maupun karena adanya dorongan dari pihak lain (Apriliani & Radia, 2020). Menurut Mardiah (2024) menyebutkan bahwa minat baca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti, niat dan kemauan pada diri sendiri untuk membaca, usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya.

Di sisi lain, belum optimalnya kemampuan literasi sains peserta didik diduga berkaitan dengan minat baca yang belum optimal. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami materi ilmiah, sedangkan peserta didik dengan minat baca belum optimal sering mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi sains pada buku IPAS. Hasil observasi pra-penelitian di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang bersemangat membaca materi sains dan mengalami kesulitan memahami penjelasan tentang siklus air serta fenomena alam.

Tabel 1.1

Hasil Observasi Pra-Penelitian Minat Baca Kelas V

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	5	22,7%
Sedang	6	27,3%
Rendah	11	50%
Total	22	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun)

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada 22 peserta didik kelas V menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih belum optimal: 11 peserta didik (50%) berada dalam kategori belum optimal, sementara hanya 5 peserta didik (22,7%) menunjukkan minat baca tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk dalam Afifah & Padang (2025), menunjukkan bahwa minat membaca memiliki peranan penting dalam membangun pemahaman konsep dan penguasaan materi sains. Peserta didik yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih aktif dalam menggali informasi ilmiah dari berbagai sumber, mengembangkan pengetahuan baru, serta menunjukkan kemampuan penalaran ilmiah yang lebih baik. Menurut Suryanda, dalam Afifah & Padang (2025), menyebutkan bahwa sejumlah penelitian mengungkapkan adanya hubungan positif antara minat membaca dan kemampuan literasi sains.

Namun, penelitian lain menunjukkan temuan yang bervariasi, mulai dari hubungan yang lemah hingga tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi konteks pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan, karakteristik peserta didik, serta kualitas instrumen yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada abad ke-21 membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, literasi sains berperan penting sebagai salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang perlu dikuasai oleh generasi muda (Afifah & Padang, 2025). Berdasarkan OECD (2019), literasi sains merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menjelaskan permasalahan ilmiah guna menghasilkan penilaian yang rasional secara ilmiah. Literasi sains juga dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan sains serta mengomunikasikannya baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, literasi sains mencakup kemampuan individu untuk terlibat dan berpartisipasi dalam isu serta gagasan ilmiah sebagai warga negara yang bijak (Al Muchsin & Akbar, 2023).

Salah satu program untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan sains untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil PISA, kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional dan cenderung menempati level belum optimal (Kadir & Akil, 2024).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya literasi sains di Indonesia yakni sistem pendidikan yang diterapkan, digunakan sumber yang belajar, gaya belajar peserta didik, maupun sarana-prasarana yang digunakan dalam pembelajaran (Fitria & Setiyawati, 2024).

Tabel 1.2

Hasil Observasi Pra-Penelitian Kemampuan Literasi Sains Kelas V

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	4	18,2%
Sedang	8	36,4%
Rendah	10	45,4%
Total	22	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun)

Kondisi yang sama berlaku untuk kemampuan literasi sains: 10 peserta didik (45,4%) berada dalam kategori belum optimal, dan hanya 4 peserta didik (18,2%) mencapai kategori tinggi. Artinya dapat disimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan literasi sains peserta didik kelas V cenderung masih belum optimal.

Lebih lanjut minat membaca merupakan dorongan yang berkembang melalui kebiasaan membaca serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Minat baca yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami informasi ilmiah. Sementara itu, literasi sains berkaitan dengan kemampuan memahami, mengomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan sains secara logis. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara minat membaca dan literasi sains, meskipun kekuatan hubungan tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Sampai saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara minat baca dan kemampuan literasi sains pada materi siklus air dan peristiwa alam sangat terbatas. Ini karena kedua materi tersebut menuntut keterampilan yang cukup kompleks, seperti kemampuan membaca dan memahami penjelasan teks, menafsirkan gambar atau visualisasi proses terjadinya siklus air, dan menganalisis data sederhana yang berkaitan dengan berbagai peristiwa alam. Karakteristik materi yang menekankan pada pemahaman konsep, proses, dan hubungan sebab-akibat ini menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi yang baik. Dengan demikian, mereka akan memiliki kesempatan terbaik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam perlu dilakukan tentang konteks pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun. Khususnya, untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat baca dengan kemampuan literasi sains peserta didik.

Penelitian mengenai hubungan antara minat baca dan literasi sains pada peserta didik sekolah dasar memiliki peran yang penting, karena minat baca yang baik dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam berpikir dan menganalisis, memperluas kosakata, serta meningkatkan pemahaman terhadap bacaan (Bhala dkk., 2024). Setelah diketahui sejauh mana minat baca memberikan kontribusi terhadap kemampuan literasi sains, guru dapat menyesuaikan metode, bahan ajar, serta pendekatan pembelajaran agar lebih mendukung pemahaman konsep ilmiah peserta didik secara mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam merancang program peningkatan minat baca dan penguatan literasi sains, terutama pada materi yang menuntut pemahaman konsep, analisis data, serta penafsiran informasi visual, seperti siklus air dan berbagai peristiwa alam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara minat baca dan kemampuan literasi sains peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun. Karena materi siklus air dan peristiwa alam menuntut kemampuan untuk memahami teks, menganalisis informasi, dan menafsirkan data sederhana seperti diagram dan gambar, fokus penelitian adalah pada subjek ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan

hubungan antara minat baca peserta didik dan kemampuan mereka dalam literasi sains dalam konteks pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini dirumuskan sesuai dengan judul penelitian: "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Sains (Studi Korelasional pada Materi Siklus Air dan Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas V masih memiliki kemampuan baca yang belum optimal.
2. Peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan IPAS tentang siklus air dan peristiwa alam.
3. Kemampuan peserta didik dalam literasi sains masih beragam dan belum optimal.
4. Belum berfungsi dengan baik untuk meningkatkan literasi sains.
5. Hubungan antara minat baca peserta didik dan kemampuan literasi sains belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Studi ini hanya menyelidiki minat baca dan literasi sains.
2. Materi terbatas pada siklus air dan peristiwa alam.
3. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun adalah subjek penelitian.
4. Instrumen disesuaikan untuk memenuhi standar peserta didik sekolah dasar.
5. Fokus analisis adalah korelasi, bukan sebab-akibat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat minat baca peserta didik pada materi siklus air dan peristiwa alam di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan literasi sains peserta didik pada materi siklus air dan peristiwa alam di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan literasi sains peserta didik kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat minat baca peserta didik pada materi siklus air dan peristiwa alam di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi sains peserta didik pada materi siklus air dan peristiwa alam di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara minat baca dengan kemampuan literasi sains peserta didik kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan informasi yang berguna khususnya mengenai hubungan minat baca terhadap kemampuan literasi sains pada materi siklus air dan peristiwa alam di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian kuantitatif korelasional, khususnya mengenai hubungan antara minat baca dan kemampuan literasi sains peserta didik pada pembelajaran IPAS.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya minat baca dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi sains, sehingga peserta didik terdorong untuk membiasakan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi sains peserta didik, khususnya pada materi siklus air dan peristiwa alam.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi sekolah serta meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik guna menunjang kualitas pembelajaran di sekolah dasar.